

EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN METODE PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X SMA SWASTA BUDI AGUNG MEDAN

Hafni Rabbiani

SMA Swasta Budi Agung

*Korespodensi: hafnirabbiani70@gmail.com

Abstract

Problems related to student learning independence often occur among students, one of whom is high school students. The aim of this research is to describe the difference in scores in developing student learning independence in the experimental group before and after being given information service treatment using the problem solving method. With the control group before and after being given information service treatment. This research is quantitative research with experimental and control research types. The objects of this research were class X IIS students Amir Hamzah and class X IIS Adam Malik Budi Agung Medan Private High School. By using a learning independence questionnaire and using the Wilcoxon Signed Ranks Test and the Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples test. Based on the results of the research conducted, there are: 1) There are significant differences regarding student learning independence in the experimental group, before (pretest) and after (posttest) with information services using problem solving methods. 2) There is a significant difference in student learning independence in the control group, before (pretest) and after (posttest) with information services. 3) There are differences in learning independence in the experimental group and the control group who were provided with information services using problem solving methods. So the implementation of information services using problem solving methods is going well.

Keywords : Information Services, Learning Independence, Problem Solving Method.

Abstrak

Permasalahan terkait kemandirian belajar siswa sering terjadi pada siswa salah satunya adalah siswa SMA. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan perbedaan skor dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan metode problem solving. Dengan kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian eksperimen dan kontrol. Objek dari penelitian ini adalah siswa kelas X IIS Amir Hamzah dan kelas X IIS Adam Malik SMA Swasta Budi Agung Medan. Dengan menggunakan angket kemandirian belajar dan menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test dan uji Kolmogorov Smirnov 2 Independen Sampels. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat: 1) Terdapat perbedaan yang signifikan tentang kemandirian belajar siswa pada kelompok eksperimen, sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) dengan layanan informasi menggunakan metode problem solving. 2) Terdapat perbedaan yang signifikan tentang kemandirian belajar siswa pada kelompok kontrol, sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) dengan layanan informasi. 3) Terdapat perbedaan kemandirian belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi dengan menggunakan metode problem solving. Maka penerapan layanan informasi dengan menggunakan metode problem solving berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Layanan Informasi, Kemandirian Belajar, Metode Problem Solving

How To Cite : .(2024). Efektivitas Layanan Informasi Dengan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Sma Swasta Budi Agung Medan. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 7(1), 14-21



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2022 by author

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional Indonesia bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya membentuk manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kepada masyarakat dan kebangsaan. Hal ini ditegaskan dalam pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.

Pendidikan berperan besar dalam menunjang pembangunan bangsa yang merupakan usaha dalam meningkatkan kualitas hidup, kualitas pribadi dan masyarakat yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membentuk individu menjadi lebih baik dan bermanfaat untuk kedepannya. Sikap kemandirian dalam diri seseorang dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan khususnya belajar.

Di dalam pendidikan, cara belajar secara efektif harus di tempah untuk mendidik murid agar berpikir mandiri. Pelajar harus mengembangkan belajar dengan caranya sendiri dan mereka berusaha menemukannya sendiri. Sikap seorang pengajar dalam pembelajaran yang membuka peluang untuk pelajar memperoleh gerak dan ruang kerja seluas-luasnya dalam waktu kerja dan caranya, ditandai dengan tidak menonjolnya peranan dalam kelas. Jika dilihat dari aspek kognitif maka dengan belajar secara mandiri akan didapat pemahaman konsep pengetahuan yang awet sehingga akan mengetahui pada pencapaian akademik siswa. Kondisi tersebut karena siswa sudah terbiasa menyelesaikan tugas yang didapat dengan usaha sendiri serta mencari sumber-sumber belajar yang tersedia.

Bahwa kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga sikap mandiri ini penting dimiliki oleh siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Suid, dkk (2017) dalam kutipan (Ririn et al., 2021). Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Selain itu dalam mengembangkan kemampuan belajar dan kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan seseorang pelajar.

Ada enam indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa yaitu: 1) tidak tergantung terhadap orang lain, 2) memiliki kepercayaan diri, 3) berperilaku disiplin, 4) memiliki rasa tanggung jawab, 5) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan 6) melakukan kontrol diri. Listyani (Saefullah, Siahaan & Sari, 2013) dalam kutipan (Ririn et al., 2021). Adapun aspek-aspek kemandirian belajar meliputi: (1) Personal attributes merupakan aspek yang berkaitan dengan motivasi siswa, tergantung jawaban siswa dalam hal belajar, penggunaan sumber belajar, dan strategi belajar; (2) Proses merupakan aspek yang berkaitan dengan otonomi proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa meliputi merancang belajar, memantau/ monitoring belajar, serta evaluasi pembelajaran; (3) Learning context merupakan faktor lingkungan dan bagaimana faktor tersebut mempengaruhi tingkat kemandirian siswa. Song dan Hill 2007 : 32 dalam Margereta M. Melisa (2016: 6) dalam kutipan (Wal & Aulia, 2019).

Kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya serta faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen), sedangkan faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Basri dalam Rambe (2011) dalam kutipan (Puspitasari & Sutriyono, 2018). Dampak dari kemandirian belajar ialah tidak sedikit orang yang memiliki kemandirian dalam belajar namun dikarenakan oleh lingkungan sekitar yang membuat peserta didik tidak memiliki kemandirian dalam belajar. Peserta didik memilih untuk bermain daripada belajar sendiri ketika guru tidak masuk, itu yang menyebabkan peserta didik mengalami ketinggalan pelajaran dan mendapat hasil yang kurang optimal dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa sangat dibutuhkan untuk melatih siswa bertanggung jawab dengan tugasnya sebagai pelajar yang dituntut untuk belajar. Basri dalam Rambe (2011) dalam kutipan (Puspitasari & Sutriyono, 2018).

Sama halnya berhubung dengan penelitian tersebut dimana fenomena yang terjadi dilapangan ialah siswa mengalami ketinggalan pelajaran, siswa menjadi tidak bertanggung jawab atas apa yang ia kerjakan. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan PLP 3 saya di SMA Swasta Budi Agung Medan diperoleh informasi masih ada sejumlah siswa memiliki permasalahan kurangnya kemandirian siswa dalam belajar maka dari itu peneliti menggunakan layanan informasi dengan metode problem solving untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Menjelaskan layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik dalam menerima dan memahami informasi-informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Basri dalam Rambe (2011) dalam kutipan (Puspitasari & Sutriyono, 2018). Untuk itu dalam membantu permasalahan peserta didik tersebut maka dalam penelitian ini memberikan alternatif dengan memberikan layanan informasi. Untuk memaksimalkan layanan informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode problem solving untuk mendukung layanan yang akan dilakukan.

Menjelaskan layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik dalam menerima dan memahami informasi-informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Basri dalam Rambe (2011) dalam kutipan (Puspitasari & Sutriyono, 2018). Untuk itu dalam membantu permasalahan peserta didik tersebut maka dalam penelitian ini memberikan alternatif dengan memberikan layanan informasi. Untuk memaksimalkan layanan informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode problem solving untuk mendukung layanan yang akan dilakukan.

Di dalam metode problem solving (pemecahan masalah) tidak hanya menuangkan tentang bagaimana langkah-langkah mengajar, tetapi juga mengajarkan tentang bagaimana berpikir dalam memecahkan suatu masalah menggunakan beberapa metode yang diawali dengan memahami masalah, mencari data/keterangan, menguji kebenaran jawaban dan sampai kepada penarikan kesimpulan". Djamarah (2010) dalam kutipan (Andita & Taufina, 2020). Fenomena yang terjadi dilapangan ialah siswa mengalami ketinggalan pelajaran, siswa menjadi tidak bertanggung jawab atas apa yang ia kerjakan. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan PLP 3 saya di SMA Swasta Budi Agung Medan diperoleh informasi masih ada sejumlah siswa memiliki permasalahan kurangnya kemandirian siswa dalam belajar maka dari itu peneliti menggunakan layanan informasi dengan metode problem solving untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan yang terdiri dari 260 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling, berdasarkan kriteria penarikan sampel maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 2 kelas dimana kelas eksperimen berjumlah 24 siswa dan kelas kontrol berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data diantaranya kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji wilcoxon 2 independen sampel, Uji Kolmogorov Semirnov yang diolah dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Wilcoxon

Uji ini dilakukan untuk menguji perbedaan antar data berpasangan, menguji komparasi antara pengamatan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dan mengetahui efektifitas suatu perlakuan. Pada uji ini, dikatakan efektif apabila nilai sig > 0,5 dan dikatakan tidak efektif apabila nilai sig < 0,5.

Berdasarkan angka *probabilitas Asymp. Sig (2-tailed) Self disclosuer* siswa pada kelompok eksperimen sebesar 000 atau *probabilitas* dibawah alpha 0,05 (0.000<0,05). Dari hasil tersebut maka Ho ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, yaitu "Terdapat perubahan yang positif dan signifikan pada kemandirian belajar siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan Layanan Informasi dengan Metode Problem Solving.

Adapun perbandingan kemandirian belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sebelum diberikan layanan. Berdasarkan hasil dari tabel diatas terjadinya peningkatan kemandirian belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan rata-rata skor pretest sebesar 99,45 pada kelompok eksperimen dan 98,46 pada kelompok kontrol yaitu berada pada kategori Tinggi.

Adapun perbandingan kemandirian belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sesudah diberikan perlakuan dengan layanan informasi menggunakan metode problem solving mengalami peningkatan dengan rata-rata skor posttest sebesar 122,41 dengan kategori sangat tinggi dan pada kelompok kontrol yang diberikan perlakuan hanya menggunakan layanan informasi juga mengalami peningkatan dengan rata-rata skor 119,66 yaitu berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil dari tabel diatas terjadinya peningkatan yang signifikan pada kemandirian belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

2. Uji Kolmogorov Smirnov 2 Independen Sampel

Hipotesis ketiga yang diuji pada bagian ini adalah ini adalah "Terdapat keefektifan yang positif dan signifikan tentang kemandirian belajar siswa pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan Layanan Informasi dengan Metode Problem Solving, sedangkan dengan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan Layanan Informasi". Untuk menguji ketiga hipotesis ini juga menggunakan program SPSS versi 26 dengan teknik *Kolmogrove Smirnov 2 Independen Sampels*.

Pembahasan

1. Gambaran Kemandirian Belajar Siswa

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada saat pretest kemandirian belajar siswa kelas X IIS Adam Malik dan X IIS Amir Hamzah SMA Swasta Budi Agung Medan berada pada kategori tinggi, tetapi setelah diberikan perlakuan Layanan Informasi dengan menggunakan Metode Problem Solving pada kelas eksperimen dan

Layanan Informasi pada kelas kontrol, maka terjadi perubahan kemandirian belajar siswa dari yang tinggi menjadi sangat tinggi.

2. Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa Pada Kelompok Eksperimen (Pretest Dan Posttest)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yang berbunyi terdapat perbedaan yang signifikan tentang kemandirian belajar siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan metode problem solving. Hal ini sesuai dengan asumsi peneliti dimana peneliti berpendapat bahwa kemandirian belajar siswa dapat meningkat dengan diberikannya perlakuan layanan informasi dengan menggunakan metode problem solving. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata kelompok eksperimen yang awalnya berbeda pada kategori tinggi menjadi sangat tinggi.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan layanan informasi dengan menggunakan metode problem solving, para siswa sangat aktif dan antusias untuk mendengarkan dan mengikuti arahan-arahan dalam proses tersebut sehingga banyak memperoleh hal-hal yang bermanfaat. Dimana para siswa mampu memecahkan suatu kasus permasalahan yang diberikan oleh peneliti. Hal tersebut terlihat pada proses pengamatan peneliti pada saat memberikan perlakuan, dimana ini sangat berguna bagi siswa agar para siswa mampu memecahkan masalah dalam kehidupannya dimasa yang akan datang.

Hal ini menunjukkan bahwa pemberian layanan informasi dengan menggunakan metode problem solving memberikan dampak yang baik bagi siswa, serta dapat memberikan pemahaman mereka tentang kemandirian belajar yang baik.

3. Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa Pada Kelompok Kontrol (Pretest Dan Posttest)

Pada layanan ini kelompok kontrol hanya diberikan layanan informasi saja, tanpa diberikan perlakuan dengan metode problem solving yang berkaitan dengan kemandirian belajar siswa sehingga tidak melibatkan keaktifan dan cara berfikir yg kritis dalam mengembangkan wawasan dan pikiran seperti halnya kelompok eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor kemandirian belajar siswa pada pretest dan posttest pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Pemberian layanan informasi pada siswa untuk kelompok kontrol juga baik dilaksanakan, akan tetapi proses pelaksanaannya membuat kemandirian belajar siswa tidak maksimal. Hal ini diketahui saat pengamatan yang terlihat pada siswa kurang bersemangat saat diberikan layanan informasi tanpa menggunakan metode problem solving yang membuat siswa menjadi aktif dan berfikir kritis pada saat memecahkan suatu permasalahan atau kasus yang awalnya dari kategori tinggi menjadi sangat tinggi.

4. Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa Pada Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi dengan menggunakan metode problem solving dengan kelompok kontrol yang hanya diberikan layanan informasi tanpa memakai metode problem solving. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan skor diatas dapat dilihat rata-rata antara posttest kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol. Walaupun jumlahnya tidak jauh berbeda. Namun, hali ini tentu terdapat perbedaan yang signifikan, yang mana layanan informasi dengan menggunakan metode problem solving lebih efektif dari pada layanan informasi tanpa menggunakan metode problem solving.

Hal ini disebabkan adanya komponen-komponen dalam layanan informasi dengan menggunakan metode problrm solving yang menjadi keunggulan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Metode problem solving merupakan metode yang memberikan peluang luas untuk siswa untuk dapat memecahkan masalahnya sendiri, siswa diajak untuk berfikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi yang diinginkannya. Pada perlakuan Layanan Informasi dengan menggunakan metode problem solving mampu membantu siswa untuk berfikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi yang diinginkan, sehingga siswa akan lebih mengetahui apa yang diinginkan oleh dirinya serta dapat bersemangat untuk mengikuti atau bertanya jawab dalam proses layanan informasi. Sedangkan pada kelompok kontrol dimana hanya diberikan layanan informasi saja tanpa menggunakan metode problem solving mereka hanya seperti menonton saja, dimana para siswa hany melihat dan mendengarkan serta tidak turut aktif dan bertanya ketika peneliti menjelaskan materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa menggggunakan layanan informasi dengan menggunakan metode problem solving lebih efektif daripada hanya menggunakan layanan informasi saja tanpa metode problem solving. Dimana metode ini dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dan siswa menjadi kreatif dalam mencari solusi yang diinginkannya. Keefektifan ini terlihat dari jumlah keseluruhan analisis yang dilakukan, skor hasil perlakuan kemandirian belajar pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih dibandingkan kelompok kontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Swasta Budi Agung Medan pada kelas X IIS Amir Hamzah dan kelas X IIS Adam Malik tentang kemandirian belajar siswa mengalami perubahan yang positif setelah dilakukannya perlakuan. Pada kelompok eksperimen saat pretest, hasil rata-rata yang didapat sebesar 99,45 dan pada saat posttest sebesar 122,41. Kemudian, pada kelompok kontrol didapat hasil sebesar 98,46 (pretest) dan 119,66 (posttest). Sehingga adanya perbedaan dari kelompok eksperimen (menggunakan metode problem solving) lebih efektif daripada kelompok kontrol (tidak menggunakan metode).

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa uji Wilcoxon yang diperoleh sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan "bahwa Hipotesis (H1) diterima" artinya Adanya peningkatan yang efektif pada layanan informasi menggunakan metode problem solving dan nilai negative ranks yang terdapat di uji Wilcoxon menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemandirian belajar siswa. Dengan begitu, setelah dilakukan uji Kolmogorov Smirnov 2 independen sample test didapatkan hasil Asymp. Sig (2-tailed) 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka H1 diterima dan H0 ditolak.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan layanan informasi dengan menggunakan metode problem solving untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa membantu siswa mendapatkan pengetahuan baru tentang kemandirian belajar, siswa juga dapat mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi dan mengetahui dampak serta cara agar belajar secara mandiri. Dengan demikian adanya perubahan positif bahwa terdapat peningkatan pada Kemandirian Belajar Siswa sebelum dan sesudah dilakukan

layanan informasi menggunakan Metode Problem Solving pada siswa SMA Swasta Budi Agung Medan kelas X IIS Amir Hamzah dan X IIS Adam Malik.

REFERENSI

- Andita, C. D., & Taufina, T. (2020). Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 541–550. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.397>
- Asyanti, Wiwien Dinar Pratisti, Farida Hidayati, S. (2019). *Cognitive BehaviorTherapy Teori dan Aplikasi* (Ratlin Rininta (ed.); Pertama). Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ernawati, I. (2019). Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *G-Couns: Jurnal Bimbingan* <https://doi.org/10.31316/g.couns.v1i1.40> Dan *Konseling*, 1(1), 1–13.
- Fitri, E., Ildil, I., & S., N. (2016). Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 84. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v2i2.2250>
- Hayati, R. I. A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Cerdas Format Klasikal (Pkc-Ka) Dalam Layanan Informasi. *Jurnal Pendidkan Dan Konseling*, 9(1), 89–101.
- Mahosadhi, Ni ketut Suarni, I Ketut Dharsana, P. N. S. (2021). *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*. 6(1), 41–49. <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X>
- Puspitasari, H. M., & Sutriyono. (2018). Hubungan Kemandirian Belajar dan Kedisiplinan belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(1), 1007–1020.
- Ririn, R., Budiman, H., & Muhammad, G. M. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Solving. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.33365/jm.v3i1.772>
- Sandi, N.H., Hartini, S., Prabowo, A.B., & Siswanti, R. (2022). Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Bimbingan Klasikal Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Pagar Gunung. *Action: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 2(3), 230–236. <https://doi.org/10.51878/action.v2i3.1388>
- Sari, R. I. (2019). Analisis Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XII MAN 1 Batang Hari. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 5(2), 296–304. <https://doi.org/10.29303/jpft.v5i2.1436>
- Syarkiah, K. (2018). Pengaruh Minat dan Kemampuan Belajar Terhadap Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 8 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(4), 1–13.
- Syukur, Neviyarni, Triave Nuzila Zahri, Y. (2019). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (C. I. Gunawan (ed.); Pertama). CV IRDH.
- Wahyuni, T. (2018). Peranan Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling terhadap Tingkah Laku Sosial pada Siswa Kelas XII KR1 di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, V(3), 16.

Wal, Z., & Aulia, F. (2019). Kategorisasi Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah. *Educatio*, 14(1), 56. <https://doi.org/10.29408/edc.v14i1.1407>.